



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2016), konstruksi merupakan kegiatan atau pekerjaan yang menghasilkan sebuah bangunan berdiri pada kedudukannya dan bangunan tersebut dapat digunakan sebagai tempat tinggal maupun sebagai sarana kegiatan lain seperti transportasi. Menurut Ervianto (2005), menyatakan bahwa jenis konstruksi dibagi menjadi dua kelompok yaitu konstruksi gedung dan konstruksi bangunan sipil. Konstruksi bangunan gedung adalah suatu bangunan yang memiliki hasil akhir yang dapat digunakan sebagai tempat tinggal atau tempat orang bekerja. Pada umumnya, konstruksi gedung berada pada tempat yang relatif sempit dan kondisi pondasi sudah dapat diketahui. Berbeda dengan konstruksi bangunan gedung, konstruksi bangunan sipil adalah konstruksi yang berguna untuk mengendalikan alam dan dapat digunakan oleh masyarakat. Pada konstruksi bangunan sipil hasil akhirnya berupa jalan, jembatan, bendungan dan dermaga.

Konstruksi merupakan salah satu hal yang menjanjikan dalam bidang ekonomi. Menurut Kepala Badan Pusat Statistik (BPS, 8 Mei 2018), menyatakan bahwa bidang konstruksi menjadi salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada Triwulan-1 2018, bidang konstruksi berkontribusi sebesar 0,72% dengan nilai sebesar 7,35% . Namun angka tersebut hanya bertahan pada Triwulan-1 dan mengalami penurunan pada Triwulan-2 sampai dengan Triwulan-4. Data tersebut dapat diperlihatkan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 PDB Bidang Konstruksi 2018

PDB Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan PDB (Persen)				
	Laju Pertumbuhan Kumulatif				
	2018				
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Tahunan
Bidang Konstruksi	7,35	6,53	6,27	6,09	6,09

(Sumber: Diolah dari data Badan Pusat Statistik Indonesia 2020)

Dengan adanya data tersebut dapat diperlihatkan bahwa adanya penurunan dalam



laju pertumbuhan pada bidang konstruksi. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor dan salah satunya adalah rendahnya produktivitas pekerja. Menurut Mojahed dan Aghazadeh (2008), menyatakan bahwa untuk memperbaiki produktivitas pekerja, maka dibutuhkan proses identifikasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya produktivitas pekerja tersebut. Sementara itu, menurut Jarkas dan Bitar (2012), menyatakan bahwa tidak semua negara memiliki persamaan dalam identifikasi faktor-faktor tersebut. Hal ini disebabkan adanya perbedaan dalam bidang sosial, politik dan ekonomi pada setiap negara.

Mengingat pentingnya bidang konstruksi di Indonesia, ada empat hal yang harus ada didalamnya seperti anggaran, waktu pengerjaan, bahan atau material bangunan dan alat alat konstruksi. Empat hal tersebut harus diperhatikan agar proyek dapat berjalan dengan baik terutama pada waktu pengerjaan. Lama atau cepatnya waktu pengerjaan suatu proyek dipengaruhi oleh produktivitas pekerjanya. Menurut Haviyanti dan Utomo, (2016), menyatakan bahwa produktivitas pekerja masih menjadi salah satu faktor yang mendominasi pelaksanaan proyek konstruksi di Indonesia, faktor produktivitas pekerja yang dimaksud dalam pernyataan tersebut antara lain pendidikan terakhir pekerja, pengalaman kerja, upah atau gaji pekerja, sarana, motivasi, kedisiplinan dan budaya kerja. Pada faktanya, menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) (2008), memperlihatkan bahwa produktivitas pekerja di Indonesia mengalami penurunan.

Menurut artikel surya.co.id pada 3 Desember 2018, menyatakan bahwa terdapat dua proyek yang mengalami keterlambatan, hal ini disebabkan oleh rendahnya produktivitas pekerja dan mengakibatkan kontraktor terancam akan *diblacklist* oleh Dinas PUPR. Hal tersebut menunjukkan salah satu contoh nyata dari proyek yang mengalami keterlambatan yang disebabkan oleh rendahnya produktivitas pekerja. Menurut artikel tersebut, dampak atau akibat yang dihasilkan dari rendahnya produktivitas pekerja adalah keterlambatan penyelesaian suatu proyek dan hal tersebut akan menyebabkan berkurangnya kepercayaan dari *owner* atau pemilik proyek kepada pelaku konstruksi atau kontraktor.

Menurut Utami, dkk., (2015), menyatakan bahwa produktivitas pekerja dipengaruhi



oleh beberapa faktor antara lain upah pekerja, tingkat pendidikan pekerja dan pengalaman kerja. Dengan pengalaman kerja dan pendidikan formal pekerja yang rendah, menurut Suyono dan Hermawan (2013), menyatakan bahwa hal ini dapat menyebabkan keterampilan dalam bekerja menjadi rendah dan akan membuat pekerjaan dari suatu proyek akan mengalami keterlambatan dalam penyelesaiannya. Selain itu, Menurut Utami, dkk., (2015), menyatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas pekerja adalah umur tenaga kerja, hal ini akan sangat berpengaruh dengan kemampuan seseorang dalam melakukan pekerjaan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka didapatkan beberapa rumusan masalah antara lain :

- a. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produktivitas pekerja pada studi kasus proyek peningkatan jalan Bubak – Wiyoro Kabupaten Pekalongan?
- b. Apa faktor terbesar yang memberikan dampak paling signifikan terhadap proyek peningkatan jalan Bubak – Wiyoro Kabupaten Pekalongan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka diperoleh tujuan dari penelitian ini antara lain :

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas pekerja pada studi kasus proyek peningkatan jalan Bubak – Wiyoro Kabupaten Pekalongan.
- b. Untuk mengetahui faktor terbesar yang memberikan dampak paling signifikan terhadap proyek peningkatan jalan Bubak – Wiyoro Kabupaten Pekalongan.

1.4. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui tujuan penelitian, maka didapatkan manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Dapat dijadikan sebagai evaluasi pada perusahaan tersebut untuk perkembangan perusahaan tersebut.



- b. Dapat memberikan informasi faktor yang mempengaruhi produktivitas pekerja pada perusahaan tersebut.
- c. Pelaku konstruksi dapat melakukan perbaikan sistem cara kerja pada proyek yang akan datang.

1.5. Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang akan digunakan sebagai penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pada penelitian ini proyek yang akan digunakan adalah proyek pembangunan jalan yang dikerjakan oleh PT. Karya Barata Sakti yang berada pada Jalan Raya Tegal - Pemalang Km. 12, Pandan Laut, Purwahamba, Kecamatan Suradadi, Kota Tegal, Jawa Tengah 52182.



Gambar 1.1 Lokasi Kantor dan *Batching Plant* PT. Karya Barata Sakti (Sumber: <https://www.google.com/maps/place/PT.+KARYA+BARATA+SAKTI>)



Gambar 1.2 Lokasi Kantor dan *Batching Plant* PT. Karya Barata Sakti (Sumber: <https://earth.google.com/web/search/pt+karya+barata+sakti>)



- b. Proyek yang digunakan adalah proyek peningkatan Jalan Bubak – Wiyoro Kabupaten Pekalongan dengan panjang bentang 2,042 Km dan lebar 4 m.



Gambar 1.3 Lokasi Pelaksanaan Proyek Peningkatan Jalan Bubak – Wiyoro Kabupaten Pekalongan

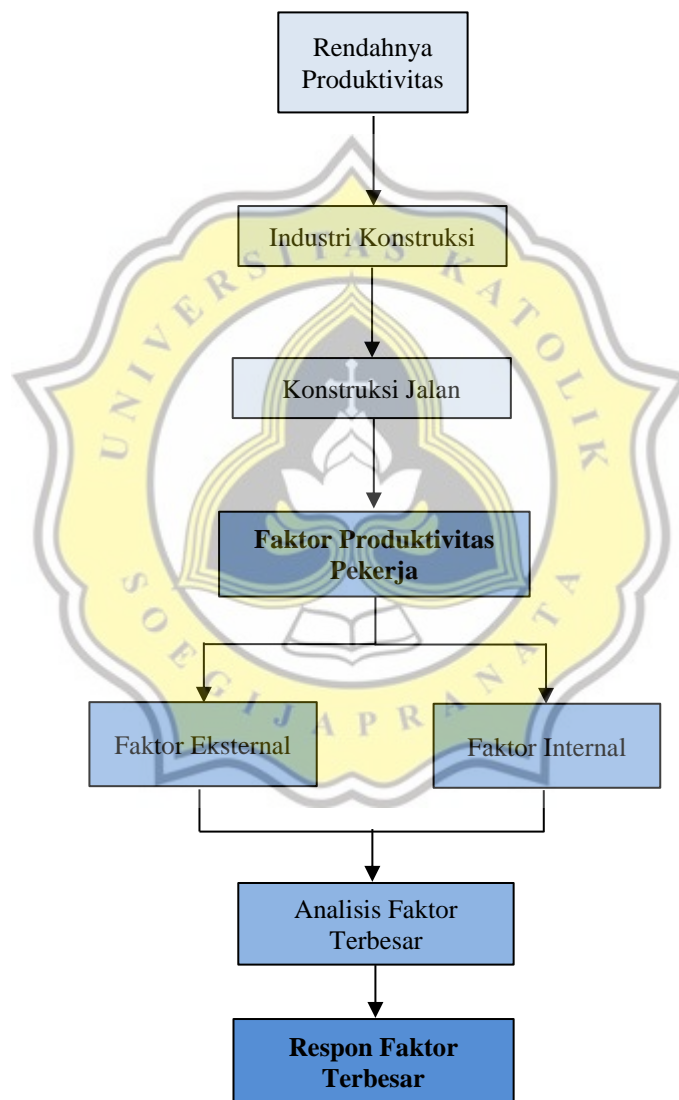
- c. Tingkat produktivitas yang diteliti adalah produktivitas pekerja lapangan pada proyek Peningkatan Jalan Bubak – Wiyoro Kabupaten Pekalongan.

1.6. Kerangka Pemikiran

Menurut penjabaran di atas, dapat tersusun kerangka pemikiran penelitian seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.4 yang diuraikan dalam bentuk diagram alir. Dalam diagram alir tersebut menjelaskan bahwa bidang konstruksi memiliki 2 jenis dan salah satunya adalah konstruksi dalam bidang sipil yang menghasilkan bangunan jalan. Pada pelaksanaan proyek konstruksi jalan mempunyai tolak ukur keberhasilan yang dipengaruhi oleh beberapa aspek yang ada di dalamnya dan salah satunya adalah faktor produktivitas para pekerja tersebut baik faktor eksternal maupun internal. Produktivitas pekerja menjadi salah satu aspek yang sangat penting, karena produktivitas mempengaruhi hasil akhir dari proyek tersebut baik



dari segi waktu, mutu dan biaya. Pada penelitian ini berfokus pada faktor yang mempengaruhi produktivitas pekerja suatu proyek konstruksi jalan. Dalam penelitian ini menghasilkan respon faktor produktivitas terbesar dari faktor eksternal maupun internal yang menjadi suatu permasalahan dalam penelitian ini. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan memberikan atau mencari solusi untuk memperbaiki kinerja pekerja tersebut.



Gambar 1.4 Kerangka Pikir Penelitian